

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Menurut (Sugiyono, 2017) dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian asosiatif atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui antar dua variabel atau lebih dan penelitian ini mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat) antara *variabel independen* yaitu: Pengungkapan risiko dengan *variabel dependen* yaitu struktur kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independent, leverage, dan ukuran perusahaan pada perusahaan keuanganyang terdaftar di Brusa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang didapat dari *Website* pasar modal ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau website perusahaan bersangkutan yang menjadi sampel penelitian.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang akan diolah sebagai hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan pengetahuan teoritis dan teknologi komputasi yang berkaitan dengan penelitian dengan melakukan penelitian pustaka terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, karya ilmiah dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Guna memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, penulis perlu mendukung penggunaan metode pengumpulan data untuk data dan informasi penelitian melalui bentuk penelitian pustaka dan penelitian lapangan, yaitu melalui buku penelitian, artikel jurnal dan bahan lainnya. bisa dijadikan referensi. Masalah dibahas.

Data yang digunakan adalah data sekunder, penulis mendapatkan data secara tidak langsung yaitu melalui perantara orang lain dan dokumen yang mendukung penelitian. Penulis juga Melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari BEI dan website. Penulis menggunakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dengan cara mendownload dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau website perusahaan bersangkutan yang menjadi sampel penelitian.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar pada tahun 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik/metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel

(teknik *sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019.
2. Perusahaan sektor keuangan yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2017-2019.
3. Perusahaan Keuangan yang melaporkan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah.

### **3.4 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan risiko. Pengungkapan risiko artinya agen memberikan informasi tentang risiko yang dihadapi perusahaan kepada stakeholders. Salah satu media yang digunakan untuk keterbukaan ini adalah laporan tahunan. Pengungkapan yang baik adalah ketika pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang cukup dari pengungkapan tersebut.

Dalam penelitian ini, tingkat pengungkapan risiko dihitung dengan menggunakan cara *content analysis*. Metode *content analysis* sering digunakan dalam penelitian-

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Lajili dan Zeghal, 2005; Linsley dan Shrives, 2006; Abraham and Cox, 2007; Oliviera *et al.*, 2011). Metode ini merupakan cara yang paling tepat dalam melakukan penelitian ini karena efektif dalam mengkategorikan data kualitatif yang besa dan terutama mengandung pengungkapan risiko (Lajili dan Zeghal, 2005). Pengukuran tingkat pengungkapan risiko (TPR) dilakukan dengan menghitung jumlah kalimat yang memberikan informasi mengenai risiko dalam laporan tahunan. Penggunaan kalimat sebagai dasar pengukuran dan penghitungan memiliki kelebihan yakni menyediakan data yang lengkap, handal, dan bermakna untuk analisis lebih lanjut (Milne dan Adler, 1999 dalam Linsley dan Shrives, 2006).

$$TPR = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

$\sum X_{yi}$  = nilai 1 = jika item y diungkapkan;

0 = jika item y tidak diungkapkan

$n_i$  = jumlah item untuk perusahaan i (108)

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiyono, 2017). Variable independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independent, leverage, dan ukuran perusahaan.

#### 1. Struktur kepemilikan Publik

Informasi tentang struktur kepemilikan perusahaan biasanya diungkapkan dalam laporan tahunan. Yang dimaksud struktur kepemilikan adalah susunan kepemilikan saham pihak internal dan eksternal yang bekerja sama untuk mendorong perkembangan perusahaan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan ukuran persentase (%) saham yang dimiliki oleh publik.

Kepemilikan saham ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu kepemilikan saham oleh publik (eksternal) dan kepemilikan saham oleh perusahaan

(internal). Formula yang digunakan untuk menghitung struktur kepemilikan publik (Abraham dan Cox, 2007) adalah:

$$SKP = \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham}}$$

Sumber: Abraham dan Cox, (2007)

## 2. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan dalam pelaksanaan fungsi GCG perusahaan serta berfungsi untuk memastikan atau mengawasi direksi apakah telah memperhatikan kepentingan dari semua pemangku kepentingan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan.

## 3. Dewan Komisaris Independen

Ukuran dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proporsi jumlah anggota dewan komisaris yang independen dibanding seluruh jumlah anggota suatu dewan komisaris di perusahaan.

## 4. Leverage

Leverage dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

## 5. Ukuran Perusahaan

Penelitian ini menggunakan Ln Total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Rumus ukuran perusahaan menurut Elzahar dan Hussainey (2012) adalah:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data

penelitian untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, metode analisis yang digunakan harus benar agar dapat dipertimbangkan validitasnya dalam proses pengujian. Pengujian yang dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai deskripsi variabel-variabel penelitian.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria *best*, *linear* dan supaya variabel independent sebagai estimator atas variabel dependent tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### 1. Uji Normalitas Data

Ghozali (2016) menyebutkan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan dependent memiliki distrik normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorof Smirnov satu arah dan analisis grafik Smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Sebagai dasar pengujian keputusan normal atau tidak yaitu:

- $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka distribusi populasi tidak normal
- $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  maka distribusi populasi normal.

#### 2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Menurut Ghozali (2016) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independent. Jika antara variabel ada korelasi yang cukup tinggi ( $> 0,90$ ) maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF).

### 4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen.

- Jika Probabilitas  $> 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedastisitas,
- sebaliknya jika Probabilitas  $< 0,05$  berarti terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari struktur kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independent, leverage, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah tingkat pengungkapan risiko. Untuk menguji hipotesis dari variabel-variabel tersebut, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{TPR} = a + b_1\text{SKP} + b_2\text{UDK} + b_3\text{DKI} + b_4\text{DER} + b_5\text{SIZE} + e_t$$

Keterangan :

TPR : Variabel Y berupa Tingkat Pengungkapan Risiko

SKP : Struktur Kepemilikan Publik

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

DKI : Dewan Komisaris Independen

DER : Leverage

SIZE : Ukuran Perusahaan

$e_t$  : *Error term*

a : Konstanta dari persamaan regresi

b : Koefisien persamaan regresi

## 3.6 Pengujian Hipotesis

### 3.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai negatif, maka *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap nol.

### 3.6.2 Uji Statistik F

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan ( $d_{f1}$ ) =  $k - 1$  dan ( $d_{f2}$ ) =  $n - k$ . Kriteria dalam pengujian ini adalah:

- a. jika *probability value* < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan
- b. jika *probability value* > 0,05 maka  $H_a$  ditolak.

### 3.6.3 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  sebagai berikut:

- a. Jika  $t$  hitung >  $t$  kritis, maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $t$  hitung <  $t$  kritis, maka  $H_0$  diterima.

